

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
KELAS X IPS 1 DI SMAN 2 PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**ANITA WULANSARI**  
**156810048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* UNTUK  
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
 KELAS X IPS 1 DI SMAN 2 PEKANBARU  
 TAHUN AJARAN 2018/2019

Diperiapkan dan disusun oleh:  
 GINTA WULANSARI  
 156810048  
 Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
 Pada tanggal 11 April 2019

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

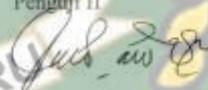
  
Akhmad Suyono, M.Pd  
 NPK. 110802417  
 NIDN. 1015068601

Tim Penguji

Penguji I

  
Dr. H. Sukarni, M.Si  
 NIP. 196109261988011001  
 NIDN. 0026096101

Penguji II

  
Purba Andy Wijaya, M.Pd  
 NPK. 1108002411  
 NIDN. 1002128501

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 08 Mei 2019  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si  
 NIP. 197610071998032002  
 NIDN. 0007107005



PENGESAHAN  
JUDUL

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* UNTUK  
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
 KELAS X IPS 1 DI SMAN 2 PEKANBARU  
 TAHUN AJARAN 2018/2019**



Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anita Wulansari  
 NPM : J56810048  
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Akuntansi

**TIM PEMBIMBING**

Pembimbing Utama  <u>Akhmad Suyono, M.Pd</u> NDIN. 1015068601	Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi  <u>Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd</u> NIP. 19630927 199003 2002 NIDN.0027096301
---	---

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 08 Mei 2019  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Saif Anwar, S.Pd, M.Si  
 NIP. 19701007 199803 2002  
 NIDN. 0007107005



### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Anita Wulansari  
 NPM : 156810048  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)  
 Sponsor (Pembimbing 1) : Akhmad Syarif, M.Pd.  
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Project* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 Di SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	03-01-2019	Daftar Judul	
2.	08-01-2019	Perbaikan Bab I	
3.	28-01-2019	Perbaikan Bab I, II, III	
4.	07-02-2019	Acc Seminar Proposal	
5.	16-02-2019	Seminar Proposal	
6.	18-02-2019	Perbaikan Setelah Seminar Proposal	
7.	21-02-2019	Pengurusan Surat Riset	
8.	25-02-2019	Pengambilan Data	
9.	27-03-2019	Perbaikan Bab IV dan V	
10.	29-03-2019	Acc Untuk Ditujukan	

Pekanbaru, 08 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
 Dr. Sei Amnah, S.Pd., M.Si  
 NIP. 19701007 199803 2 002

NIDN. 0007107005

## SURAT KETERANGAN

Kami Pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : Anita Wulansari  
 NPM : 156810048  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 Di SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”.

**Dan siap untuk diujikan.**

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 28 Maret  
2019

Pembimbing

**Akhmad Suyono,**  
**M.Pd**

**NIDN. 1015068601**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anita Wulansari

NPM : 156810048

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

2019

menyatakan.

Pekanbaru, 28 Maret

Saya yang

Anita Wulansari

NPM. 156810048

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI  
KELAS X IPS 1 DI SMAN 2 PEKANBARU**

**Anita Wulansari, Akhmad Suyono**

[anitaawulansari@gmail.com](mailto:anitaawulansari@gmail.com)

**Universitas Islam Riau**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran ekonomi melalui model pembelajaran *treffinger* pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kerja siswa, dan tes akhir berupa soal sebanyak 5 soal esai. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini tes hasil belajar ekonomi dengan menggunakan 1 siklus 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil diperoleh peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada rata-rata pada siklus pertemuan pertama 91,39% dan pertemuan kedua 95,69%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap kemudian rata-rata aktivitas siswa juga meningkat pada siklus 1 pertemuan pertama 78,57 % dan pertemuan kedua 87,57%. Aktivitas guru juga terlihat pada siklus 1 dengan rata-rata 20,83 dengan kategori sempurna. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 2 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Treffinger*, Hasil Belajar.

**APPLICATION OF TREFFINGER LEARNING MODEL FOR  
IMPROVE ECONOMIC LEARNING RESULTS  
CLASS X IPS 1 IN PRIVATE VOCATIONAL  
SCHOOL 2 PEKANBARU**

Anita Wulansari, Akhmad Suyono  
anitaawulansari@gmail.com  
Riau Islamic University

**ABSTRACT**

This study was conducted to improve learning outcomes on economic lessons through the Treffinger learning model for students of class X IPS 1 in Pekanbaru State High School 2 in 2018/2019. The instrument used in this study was in the form of student worksheets, and the final test was in the form of 5 essay questions. The population and sample in this study were all students of class X IPS 1 Pekanbaru 2 High School.

Data collection in this study tests economic learning outcomes by using 1 cycle of 3 meetings. Based on the results obtained an increase in student learning outcomes seen on the average at the first meeting cycle 91.39% and the second meeting 95.69%. This shows that the average student learning outcomes gradually increase then the average student activity also increases in the first cycle of the first meeting 78.57% and the second meeting 87.57%. Teacher activity was also seen in cycle 1 with an average of 20.83 with perfect categories. Based on the data above, it can be concluded that the Treffinger learning model can improve learning outcomes on economics in class X IPS 1 in SMA 2 Pekanbaru in the academic year 2018/2019.

Keywords: Treffinger Learning Model, Learning Outcomes.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa buat junjungan nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia ke alam yang terang menderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 di SMAN 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019”**. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti sidang Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau.

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Muslim, S.Kar., M.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Bapak Akhmad Suyono, M.Pd yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan proposal ini arahan sehingga penulisan Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Drs.Kasim Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru dan Staff Tata Usaha serta siswa-siswi SMAN 2 PEKANBARU yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Ayahanda Aliwar dan Ibunda Roslawati yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan Skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi khususnya kelas A angkatan 2015 yang selalu memberi motivasi, dukungan dan bantuan dan kebersamaannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian ini.

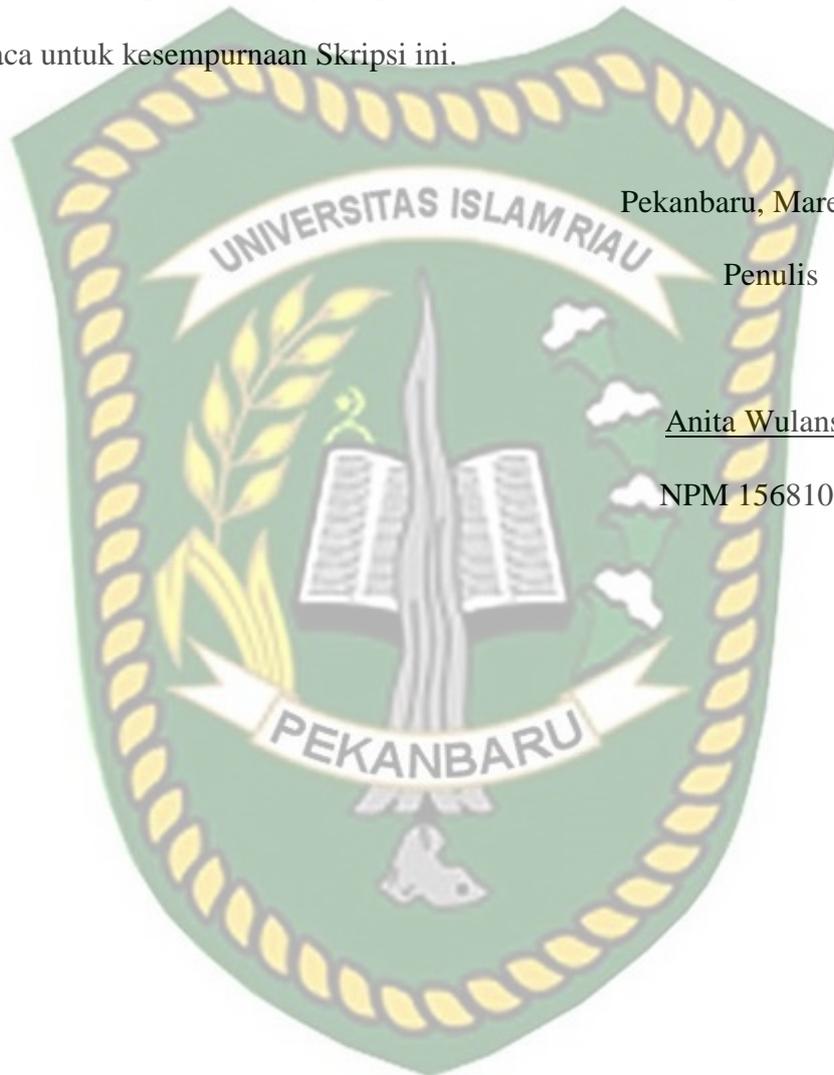
Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diusahakan secara maksimal dalam penulisan, namun penulis menyadari bahwa tiada gading yang tak retak. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

Anita Wulansari

NPM 156810048



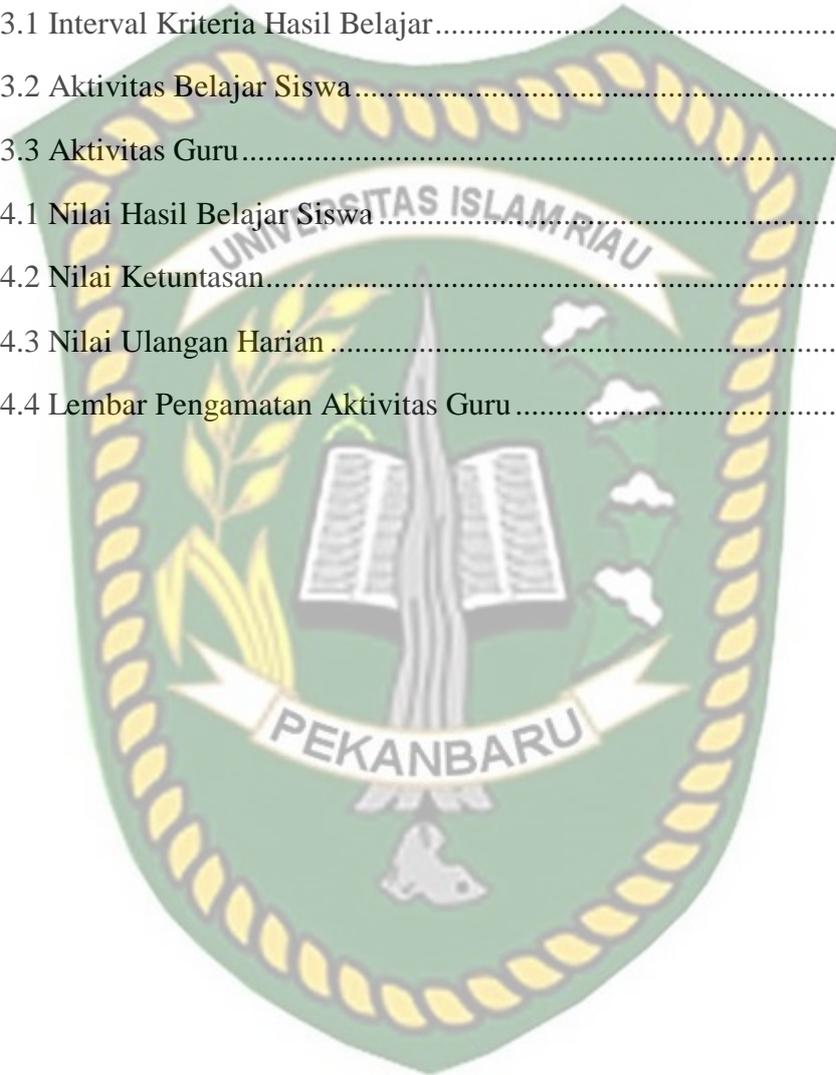
## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
1. Belajar .....	9
a. Pengertian Belajar .....	9
b. Hasil Belajar.....	10
2. Model Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	12
b. Tujuan Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	16
c. Langkah-langkah Pembelajaran .....	16
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Treffinger</i> .....	18
3. Hubungan <i>Treffinger</i> Pada Hasil Belajar .....	19
4. Penelitian Relevan.....	21
5. Kerangka Pemikiran.....	23
6. Hipotesis Tindakan.....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian dan Indikator.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Rencana Tindakan.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Indikator Kinerja .....	37

<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
1. Gambaran Umum Sekolah .....	38
A. Sejarah Sekolah .....	38
B. Visi Misi SMAN 2 Pekanbaru .....	39
2. Hasil Pelaksanaan Tindakan.....	40
A. Deskriptif Pelaksanaan .....	40
1. Pertemuan ke-1.....	41
2. Pertemuan ke-2.....	46
3.Ulangan Harian .....	50
3. Observasi .....	50
4. Refleksi.....	51
5. Analisis Tindakan .....	52
6.Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Interval Kriteria Hasil Belajar.....	34
Tabel 3.2 Aktivitas Belajar Siswa.....	35
Tabel 3.3 Aktivitas Guru.....	36
Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa.....	51
Tabel 4.2 Nilai Ketuntasan.....	54
Tabel 4.3 Nilai Ulangan Harian.....	57
Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	60



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	27
Gambar 4.1 Ketuntasan Siswa Melalui Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	56
Gambar 4.2 Rata-Rata Ketuntasan Siswa.....	56
Gambar 4.3 Ulangan Harian.....	57
Gambar 4.4 Presentase Aktivitas Belajar Siswa.....	59



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia diarahkan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas, 2003).

Salah satu bagian dalam pendidikan adalah pembelajaran. Dalam pembelajaran terdapat kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan. Proses pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan hasil belajar ialah kemampuan siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22). Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan dapat secara optimal akan menghasilkan hasil belajar yang optimal, begitupun sebaliknya. Guru adalah sebagai satu komponen yang terpenting dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Besarnya peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

yaitu memegang peranan penting dalam rangka mendukung upaya pencapaian pemahaman siswa secara teoritis, sehingga siswa dijenjang pendidikan sekolah menengah atas mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

Dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah pengetahuan dan pendidikan dalam menggunakan metode belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru seharusnya menyadari akan perlunya penguasaan berbagai metode yang dapat digunakan di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Cara mengajar yang menggunakan metode yang tepat dan penuh pengertian oleh guru, akan memperbesar minat belajar siswa dan karena itu pula dapat meningkatkan hasil belajar. Seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam mengorganisasikan sebuah proses pembelajaran. Penggunaan beragam model pembelajaran ini dimaksud agar siswa tidak jenuh dan meningkatkan hasil belajarnya. Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlansungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan menggunakan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar yang aktif sehingga proses pembelajaran berhasil.

Proses pembelajaran yaitu inti dari pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh. Dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas (SMA), siswa dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua pelajaran, salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis yang dilakukan siswa terhadap kondisi social dan ekonomi

masyarakat adalah mata pelajaran ekonomi. Ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang berkembang dengan sumber daya yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang telah dilakukan dan diberikan oleh guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 2 Pekanbaru, khususnya kelas X IPS 1 bahwa dari 34 peserta didik, yang tuntas 29 siswa. Dan terdapat 5 orang siswa yang tidak tuntas. Dengan masih adanya siswa yang tidak tuntas, maka proses pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil. Penyebab masih adanya siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa belum mampu secara baik untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah dalam proses pembelajarannya. Permasalahannya terletak pada proses belajar siswa masih hanya sebatas sebagai pendengar dan kurang berpartisipasi dalam mengemukakan pendapatnya dengan kebiasaan siswa yang hanya berpikir sesuai apa yang mereka baca dibuku. Seharusnya siswa berani untuk berargument dan menjawab pertanyaan dengan mempertimbangkan dari beberapa sumber yang dimilikinya.

Wawancara pra penelitian dengan 4 guru bidang studi Ekonomi Kelas X IPS SMAN 2 PEKANBARU diperoleh informasi bahwa pada pembelajaran Ekonomi, dari 34 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 5-10 siswa, dan yang mecapai KKM sebanyak 25-30 siswa, sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 77. Guru Ekonomi kelas X IPS 1 mengatakan faktor penyebab masih adanya siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa tidak menguasai konsep pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian siswa kurang aktif, tidak merespon

ketika proses belajar mengajar, ini menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu siswa kurang tanggap terhadap materi yang diajarkan guru. Hal ini dapat dilihat saat siswa tidak percaya diri dan malu-malu saat dimintai argumennya pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan analisis masalah sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan inti dari semua masalah yang ada di SMA itu adalah kurang aktifnya siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan lemahnya metode pembelajaran yang diterapkan guru. Sehingga kemampuan siswa dalam proses belajar lemah yang mengakibatkan masih ada siswa yang tidak tuntas. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah penerapan model pembelajaran *Treffinger*.

Pembelajaran model *Treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan (eccawati:2013). Dengan keterlibatan keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat model ini, *Treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar aktif dan kreatif. Belajar aktif dan kreatif berhubungan erat dengan penghayatan terhadap pengalaman belajar yang sangat menyenangkan. Dalam hal ini siswa dilatih dengan cara diberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak terfokus pada satu jalan penyelesaian tapi lebih dari satu penyelesaian, sehingga siswa terbiasa untuk aktif dan berpikir kreatif.

Model pembelajaran ini dirancang agar siswa aktif mencari sendiri pengetahuannya. Selanjutnya model pembelajaran *Treffinger* ini merupakan model pembelajaran yang bersifat *developmental* dan lebih mengutamakan segi

proses pembelajaran, hal ini dikarenakan untuk membantu siswa berpikir aktif dan memecahkan masalah oleh mereka sendiri. Dari uraian latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 SMAN 2 PEKANBARU Tahun Ajaran 2018/2019** ”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas muncul beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Siswa kurang memunculkan gagasan/ide pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa kesulitan memecahkan masalah dalam soal yang berbentuk kasus.
- c. Siswa pasif dalam proses pembelajaran
- d. Kurang berkembangnya keaktifan siswa dalam berpikir.
- e. Kurangnya variasi model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan menemukan sasaran, maka peneliti membatasi masalah yang berfokus pada meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* yang dilihat dari segi kognitif.

#### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* ini dapat meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 1 DI SMAN 2 PEKANBARU ? “.

#### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi melalui model pembelajaran *Treffinger* pada siswa Kelas X IPS 1 SMAN 2 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi di SMAN 2 PEKANBARU dengan menggunakan Model *Treffinger*

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *treffinger*.

b. Bagi guru model pembelajaran *treffinger* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

c. Bagi sekolah memberikan sumbangan untuk meningkatkan hasil belajar dalam rangka perbaikan model pembelajaran Ekonomi.

d. Bagi peneliti dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan model pembelajaran *treffinger* pada saat mengajar dan melakukan penelitian lanjutan agar dapat meningkatkan kualitas isi ataupun membantu penelitian selanjutnya.

#### **G. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis akan memberikan beberapa definisi operasional mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sasaran.

- a. Pembelajaran *treffinger* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan cara berpikir siswa lebih terampil, sehingga suasana belajar lebih hangat dan menjadikan siswa lebih aktif saat belajar, siswa bisa menjawab pertanyaan dengan pemikirannya dan gaya bahasa mereka sendiri, menjadikan siswa yang mandiri dan percaya diri atas ide-ide yang mereka miliki.
- b. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana,2009:22). Nilai yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam skor dari hasil kuis dan tes ulangan harian setelah menggunakan model pembelajaran *Treffinger*.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Belajar

###### a. Pengertian Belajar

Menurut Arsyad (2010:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi disebabkan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tersebut. Manusia yang belajar dengan manusia yang tidak belajar akan berbeda.

Menurut Anni (2004: 2) menyatakan bahwasanya belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman yang dimaksud disini seperti dalam teori belajar persepsi yang dikembangkan oleh Arthur Comb dalam Sutarto, dkk (1994:44) menyatakan bahwa belajar dipengaruhi oleh cara-cara individu dalam menerima dirinya sendiri dengan lingkungannya. Selain itu, pengertian belajar menurut Morris L Bigge yang dikutip oleh Darsono, dkk (2003:3), bahwa pada dasarnya belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis. Sedangkan menurut James O Wittaker masih dalam Darsono, dkk

(2004:4) belajar dapat didefinisikan sebagai proses yang menimbulkan atau merubah perilaku melalui latihan atau pengalaman. Menurut W . S Winkel dalam Darsono, dkk (2003:4), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman-pemahaman, keterampilan, dan nilai maupun sikap.

Dari pandangan-pandangan belajar dari beberapa ahli tersebut, muncullah teori belajar. Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses interen yang kompleks dari belajar. Cahyo (2013: 20) berpendapat bahwa teori belajar dapat diartikan sebagai konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis.

#### b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana,2009:22). Selanjutnya hasil belajar menurut pendapat Kunandar (2013:62) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Rostiyah (2008:133) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan siswa menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau menjawab pertanyaan. Besar kecilnya imbalan yang



diberikan akan mempengaruhi kepuasan belajar dan setiap kepuasan yang ditimbulkan dari imbalan akan berpengaruh kepada besar kecilnya motivasi.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu hasil akhir dari suatu pembelajaran yang berupa kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa, prestasi belajar, kecepatan dan ranah yang dimiliki siswa tersebut.

## 2. Model Pembelajaran

Joyce (Trianto, 2009:22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Soekanto (Trianto,2009:74) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini yaitu suatu model pembelajaran yang mempunyai pola urutan, sintaks yang sistematis dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam mengajar dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Treffinger*

Model *Treffinger* ini untuk mendorong belajar aktif yang merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan, baik keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat pada model ini, *Treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kritis dan kreatif. Model *Treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *developmental* dan mengutamakan segi proses. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh *Treffinger* yang berdasarkan kepada model belajar kreatifnya (Sunata, 2008:15).

Menurut Semiawan (1990: 32) pembelajaran model *Treffinger* merupakan pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah secara kreatif. Pembelajaran model *Treffinger* ini dapat membantu siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep yang diajarkan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah. Dengan kreativitas yang dimiliki siswa berarti mampu menggali potensinya dalam berdaya cipta, menemukan gagasan, serta menemukan pemecahan atas masalah yang dihadapinya yang melibatkan proses berfikir (Munandar, 1992: 13).

Adapun karakteristik pembelajaran model *Treffinger* dalam mengembangkan kemampuan dalam kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah adalah : (i) mengasumsikan bahwa kreatifitas adalah proses dan hasil belajar. (ii) dilaksanakan pada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan. (iii) mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangannya. (iv) melibatkan secara bertahap kemampuan berfikir konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah. (v) memiliki tahapan pengembangan yang sistematis, dengan beragam metode dan teknik untuk setiap tahap yang dapat diterapkan secara fleksibel.

Semiawan (1984:41) menyatakan bahwa pembelajaran *treffinger* terdiri dari tiga tahap yaitu:

#### 1. Tahap pengembangan fungsi-fungsi divergen

Pada tahap ini penekanannya keterbukaan pada gagasan-gagasan baru berbagai kemungkinan penyelesaian. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini tidak mengarah kepada ditemukannya satu jawaban yang benar tetapi ada sejumlah kemungkinan jawaban dari penerimaan banyak gagasan dan jawaban yang berbeda. Tujuan dari tahap pengembangan fungsi-fungsi divergen ini adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Tahap-tahap yang digunakan pada pengembangan fungsi-fungsi divergen antara lain: (i) teknik permasalahan, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga diperoleh gagasan sebanyak mungkin; (ii) teknik pemikiran dan perasaan berakhir

terbuka, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan kesempatan timbulnya berbagai macam jawaban; (iii) sumbang saran, yaitu keterbukaan dalam memberikan gagasan, menerima dan menghasilkan banyak gagasan; (iv) daftar penulisan gagasan, yaitu penulisan gagasan siswa yang dimiliki siswa; (v) penyusunan sifat, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menimbulkan banyak gagasan tentang suatu objek atau masalah; (vi) hubungan yang dipaksakan, yaitu memaksakan suatu hubungan antara objek-objek atau situasi yang dimasalahkan dengan unsur-unsur lain untuk menimbulkan gagasan baru (Munandar,1992:32). Teknik-teknik ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya atau jawaban dalam memecahkan masalah.

## 2. Tahap pengembangan berfikir dan merasakan secara lebih kompleks

Pada tahap ini penekanannya pada penggunaan gagasan dalam situasi kompleks disertai ketegangan dan konflik. Siswa diajak untuk meluaskan pemikiran mereka dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang lebih majemuk dan menantang serta mempersiapkan siswa untuk menjadi mandiri dalam menghadapi masalah atau tantangan dengan cara kreatif. Tujuan dari tahap pengembangan berfikir dan merasakan secara lebih kompleks adalah untuk memahami konsep serta menambah wawasan dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi selanjutnya.

Teknik-teknik yang digunakan pada tahap pengembangan berfikir dan merasakan secara lebih kompleks antara lain: (i) analisis morfologis, yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi ide-ide baru dengan cara mengkaji secara cermat

struktur masalah; (ii) bermain peran dan sosio drama, yaitu membantu siswa untuk menangani konflik dan masalah yang timbul dari pengalaman hidupnya; (iii) synectics, yaitu mempertemukan bersama berbagai unsur dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru.

### 3. Tahap keterlibatan dalam tantangan nyata

Pada tahap ini penekanannya pada penggunaan proses berfikir dan merasakan secara kreatif untuk memecahkan masalah secara bebas dan mandiri. Tujuan dari tahap keterampilan dalam tantangan nyata adalah menerapkan konsep tentang materi yang diajarkan. Teknik pemecahan masalah pada tahap keterlibatan dalam tantangan nyata terdiri dari: (i) menemukan fakta, yaitu siswa diharapkan dapat mengumpulkan situasi masalah yang dirasakannya; (ii) menemukan masalah, yaitu siswa diharapkan agar dapat menjelaskan masalah dengan melihat masalah dari sudut atau objek yang berbeda-beda; (iii) menemukan gagasan, yaitu siswa diupayakan agar dapat mengembangkan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah yang diberikan; (iv) menemukan penyelesaian, yaitu siswa diharapkan dapat menemukan tolak ukur untuk menilai setiap gagasan; (v) menemukan penerimaan, yaitu siswa diupayakan dapat memilih gagasan-gagasan yang paling baik untuk menemukan suatu hasil akhir yang diterima dan dilaksanakan.

Sedangkan menurut Pomalato didalam jurnal dikti UPI mengatakan bahwa model belajar kreatif yang dikembangkan merupakan model belajar yang bersifat *developmental* dan lebih mengutamakan dalam hal segi proses dari pada hasil.

### b. Tujuan Pembelajaran Model *Treffinger*

Melalui pemberian masalah yang riil, siswa dimotivasi serta dilatih untuk berpikir bagaimana cara mengatasi permasalahan dengan multi sosial. Penyelesaian dengan multi sosial dapat mengembangkan kemampuan berpikir aktif. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk menemukan solusi yang tepat dari berbagai solusi yang dikemukakan dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan melalui pemahaman dan pengalaman siswa. Hal ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik dalam model pembelajaran *Treffinger* ini memang ditujukan untuk mengajarkan belajar aktif.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Treffinger*

Pembelajaran model *Treffinger* ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: *basic tools*, *practice with process*, dan *working with real problem*. Tingkat I, *basic tools* atau teknik-teknik kreativitas tingkat I (Munandar, dalam Semiawan, 2007) kegiatan pembelajaran tingkat I yaitu:

- (1) pemberian masalah terbuka.
- (2) Siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya.
- (3) Guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian.
- (4) Guru memberikan lembar tugas untuk menuliskan gagasan dengan cara mendaftar sesuai kreativitas.

Tingkat II, *practice with process* atau teknik-teknik kreativitas tingkat II (Munandar, dalam Semiawan, 2007) kegiatan pembelajarannya yaitu:

- 1) Memberikan kegiatan yang menantang.
- 2) Berdiskusi untuk bermain.
- 3) Memberikan contoh analog atau kiasan dari kata penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- 4) Memberikan suatu cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentang materi yang akan diajarkan.
- 5) Membuat kesimpulan terhadap penyelesaian masalah.

Tingkat III, *working with real problem* atau teknik-teknik kreativitas tingkat III (Munandar, dalam Semiawan, 2007) kegiatan pembelajarannya yaitu:

- 1) Memberikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa membuat cerita yang berkaitan dengan materi dan membuat pertanyaan serta penyelesaian secara mandiri.
- 3) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Siswa menyebutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- 5) Memberikan suatu masalah dalam bentuk narasi, kemudian diselesaikan siswa sesuai dengan ide kreatifnya.

d. Kelebihan dan Kelemahan Model *Treffinger*

Adapun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Treffinger* menurut Munandar (1992:13) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- Membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah.
- Membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep yang diajarkan.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimiliki siswa.
- Mampu berkreaitivitas.

b. Kelemahan

- Kriteria “kegunaan” diterapkan secara ketat, sehingga siswa merasa tertekan.
- Model pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- Sulit untuk mengontrol siswa yang berbeda pendapat.

### 3. Hubungan *Treffinger* Dengan Hasil Belajar

Salah satu bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 di SMAN 2 Pekanbaru dalam mata pelajaran Ekonomi dengan menerapkan pembelajaran model *Treffinger*. Menurut (Huda,2013:2018) model *Treffinger* merupakan model yang berupaya untuk mengajak siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan masalah dengan memperhatikan fakta-fakta penting yang ada dilingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi yang teapat untuk diimplementasikan secara nyata.

Pembelajaran model *Treffinger* terdiri dari tiga tahap dengan tujuan utama siswa bekerja menyelesaikan masalah secara mandiri dan berdiskusi dengan teman sebangkunya sehingga mampu bertanggung jawab terhadap hasil yang diperolehnya.

Pada tahap-I yaitu pengembangan fungsi-fungsi divergen yang bertujuan untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa, pada tahap ini siswa menyelesaikan masalah secara mandiri siswa dituntut untuk memahami materi, mampu menemukan atau mengumpulkan gagasannya sendiri dalam menentukan berbagai alternatif yang mungkin untuk memecahkan masalah dan berani mengajukan pertanyaan. Selanjutnya pada tahap-II yaitu tahap pengembangan berpikir dan merasakan secara lebih kompleks yang bertujuan untuk memahami konsep serta menambah wawasan dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi selanjutnya. Pada tahap ini siswa dituntut untuk

memperluas wawasan atau pengetahuan dalam memahami konsep dan mampu bekerja sama dengan baik dalam menghadapi masalah atau tantangan dengan cara yang kreatif. Sedangkan pada tahap-III yaitu tahap dimana keterlibatan siswa dalam tantangan nyata yang bertujuan menerapkan konsep tentang materi yang diajarkan, siswa mempresentasikan hasil kerjanya sendiri. Dengan adanya tujuan-tujuan dari tiap tahap terlihat bahwa pembelajaran model *Treffinger* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui model *Treffinger* menguntungkan siswa pada proses pembelajaran. Siswa diuntungkan karena mereka akan memperoleh kesempatan untuk mewujudkan potensi-potensi kreatif yang dimilikinya, memperoleh kesempatan untuk menguasai secara kreatif konsep-konsep yang diajarkan guru. Membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa, serta mengakomodasikan semua keinginan siswa untuk diperhatikan seperti dalam mengemukakan gagasan dan berdaya cipta dalam memecahkan masalah.

Disamping itu pembelajaran model *Treffinger* dapat membantu siswa saling bertukar pikiran dengan siswa lain dalam menggunakan metode pemecahan soal yang mereka gunakan sehingga siswa lain dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah secara kreatif dan mandiri. Jadi dengan menggunakan pembelajaran model *Treffinger* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penggunaan model *Treffinger* memiliki hubungan dengan hasil belajar.

#### 4. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini penulis mencari bahan acuan dari berbagai buku dan hasil penelitian terdahulu. Berikut diantaranya hasil penelitian yang penulis jadikan dasar dalam penelitian.

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Penerapan Pembelajaran Model <i>Treffinger</i> untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas X 1 Pada SMA Negeri Langko, Bagan Siapi-api, Rokan Hilir Tahun Ajaran 2010	Aisyah 2010	Menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model <i>Treffinger</i> dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa selain itu hasil belajarnya juga meningkat.
2.	Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model <i>Treffinger</i>	Bambang Priyo Darminto 2010	Terdapat peningkatan yang signifikan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model <i>Treffinger</i> dengan mahasiswa yang diajar secara konvensional.

3.	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> Pada Siswa Kelas XI Ips 1 Di Sman 14 Pekanbaru	Merry Adelia 2018	Model pembelajaran <i>Treffinger</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada materi pelajaran Mengidentifikasi peranan, faktor pendorong, dan teori perdagangan internasional di SMA Negeri 14 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2016/2017.
4.	Penerapan Pembelajaran Model <i>Treffinger</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP PGRI Pekanbaru	Silvia Yuliasri 2011	Membahas tentang pembelajaran model <i>Treffinger</i> untuk meningkatkan hasil belajar dan peneliti juga membahas tentang meningkatkan hasil belajar melalui model <i>Treffinger</i> , sehingga dapat disimpulkan keterkaitannya dimana prestasi belajar itu dipengaruhi oleh daya serap siswa dan ketuntasan hasil belajar didalam proses pembelajaran yang juga dilihat dari keaktifan guru dan siswa selama proses belajar berlangsung.
5.	Pengaruh Pendekatan <i>open ended</i> dalam model pembelajaran <i>treffinger</i> terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran <i>spreadsheet</i> akuntansi Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru kelas X	Nurhidayati 2016	Adanya pengaruh pendekatan <i>open ended</i> dalam model pembelajaran <i>Treffinger</i> terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah pada pelajaran <i>Spreadsheet</i> Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dapat dilihat dari daya pikir siswa dan kreativitasnya terhadap pemecahan masalah siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan kelompok yang persentasinya secara acak dan pelatihan kuis-kuis akan membantu siswa untuk lebih aktif saat belajar dan mencari solusi permasalahan yang akan dihadapi siswa, dan diakhir pembelajaran siswa akan menyimpulkan jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan.

#### **5. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka yang dikemukakan maka kerangka pemikiran penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia, melalui model pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas X IPS 1 di SMAN 2 Pekanbaru.

Maka disusun kerangka pemikiran penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## 6. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang merupakan jawaban sementara hasil penelitian tindakan kelas ini adalah “jika diterapkan pembelajaran model *Treffinger*, maka akan meningkatkan hasil belajar pada pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMAN 2 Pekanbaru.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dalam kelas guna memperbaiki atau melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru atau peneliti serta usaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Ekonomi menggunakan model *Treffinger*.

Arikunto (2010:3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru (tenaga pendidik), kalaborasi (tim peneliti), sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar,2009:21)

Penelitian ini memerlukan 1 siklus yang terdiri dari 4 kegiatan yang berulang, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi, yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



**Gambar 3.I : Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006:16)**

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pekanbaru Bulan Februari 2019 sampai dengan selesai, yang dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian tindakan kelas yaitu melakukan tindakan dalam pembelajaran ekonomi yang bekerja sama dengan guru bidang studi.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa 34 orang.

### D. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari :

a) Model Pembelajaran *Treffinger* : ialah model pembelajaran kreatif yang membantu siswa mengemukakan gagasan-gagasan baru dari satu kemungkinan jawaban atau penyelesaian. Guru bertanya siswa menjawab dengan bermacam-macam jawaban yang mudah diingat siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

#### b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009:22). Nilai yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang dinyatakan dalam skor-skor kuis dan hasil tes ulangan harian.

#### b. Indikator Variabel

Indikator Variabel ini terdiri dari :

- a) Penerapan model pembelajaran *Treffinger*
- b) Hasil belajar ekonomi siswa dengan mengamati daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Daya serap dapat diperoleh dari hasil belajar siswa pada setiap akhir satu pokok bahasan. Sedangkan ketuntasan belajar individu diperoleh dari daya serap individu minimal 77 (nilai KKM) yang telah ditentukan, kemudian ketuntasan klasikal minimal 85% dari seluruh siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian terdiri dari :

##### 1) Silabus

Silabus dan sistem penelitian merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan standar dasar yang ingin dicapai serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi. Silabus perlu menggambarkan serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik dalam upaya mencapai standar kompetensi dasar, materi pokok pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

##### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Merupakan pedoman atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran dan disusun secara sistematis yang memuat identitas rencana pelaksanaan pembelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, penelitian. RPP disusun tiap kali pertemuan.

3) Lembar Kerja Siswa

Soal latihan yang harus dikerjakan siswa secara mandiri.

4) Tes Akhir

Merupakan pertanyaan tulisan dan lisan dari guru berisi soal-soal sesuai kompetensi dasar, dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan yang dilakukan setiap akhir pertemuan setelah menjalankan siklus I pembelajaran.

5) Lembar Observasi

Merupakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

## F. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya

berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan model *Treffinger* di SMA Negeri

2 Pekanbaru :

### 1. Persiapan

Adapun yang dipersiapkan yaitu :

1. Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan model *Treffinger*
2. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa
3. Menyiapkan materi dan tes hasil belajar untuk mengukur berpikir kritis dan kreatif.

#### a. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas yang menggunakan model *Treffinger* melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan, alokasi waktu  $\pm$  10 menit
  - Mengucapkan salam, menyapa siswa dan mengabsen
  - Motivasi dan apersepsi
  - Guru menuliskan topik belajar
  - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti, alokasi waktu  $\pm$  65 menit

- Peserta didik diminta untuk duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing
- Menjelaskan materi pelajaran
- Tahap I, meminta siswa agar saling terbuka dalam memberikan gagasan untuk mencari lebih dari satu kemungkinan jawaban atau penyelesaian
- Tahap II, meminta siswa meluaskan pemikiran mereka dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang lebih panas atau menantang
- Tahap III, meminta siswa agar bisa melaksanakan kajian-kajiannya secara mandiri
- Memberikan penguatan jawaban pada hasil diskusi dan menyampaikan jawaban yang benar

3) Penutup, alokasi waktu  $\pm$  15 menit

- Memberikan kesimpulan pembelajaran
- Memberikan kuis
- Memberikan penghargaan kelompok pada kelompok yang tampil dan mendapatkan poin tertinggi
- Memberikan materi untuk pertemuan selanjutnya yang akan dipelajari
- Do'a dan salam penutup

## 2. Observasi

Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bersamaan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, sesuai dengan aspek-aspek yang diamati antara lain aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran *Treffinger* yang disesuaikan dengan pengamatan aktivitas siswa.

### 1. Refleksi

Pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian berbagai tujuan dalam menentukan perlu tidaknya tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir pembelajaran. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus satu dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, lembar pengamatan, dan tes hasil belajar berpikir kritis dan kreatif ekonomi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana daya berpikir kritis dan kreatif siswa pada pembelajaran ekonomi.

## H. Teknik Analisa Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian di analisis. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran serta data tentang ketercapaian KKM siswa.

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap :

### 1. Hasil Belajar

#### a. Daya serap

Untuk mengetahui daya serap hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maksimum}}$$

**Tabel 3.1 : Interval Kriteria Hasil Belajar**

Interval 1%	Nilai	Kriteria
85 - 100	A	Amat Baik
78 - 84	B	Baik
67 - 77	C	Cukup

57 - 66	D	Kurang
0 - 56	E	Kurang Sekali

Sumber : (Sudjiono, 2005)

2. Analisis Deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil lembar pengamatan selama proses belajar mengajar.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan bentuk respon siswa terhadap aktivitas guru yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* yang meliputi 2 indikator dengan 34 orang dan menggunakan klasifikasi dengan kriteria sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Sudjiono (dalam Selvia 2015)}$$

Dimana :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah siswa

**Tabel 3.2 : Kategori Aktivitas Belajar Siswa**

Interval %	Kategori
------------	----------

80 - 100	Baik Sekali
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
0 - 59	Kurang

Sumber : Sudjiono (dalam Selvia2015)

b. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran model *Treffinger*

Aktivitas guru yang diperoleh pada lembar aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran model *Treffinger* meliputi 6 indikator dengan memberikan skor 1-5.

Untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada tabel kriteria aktivitas guru sebagai berikut :

**Tabel 3.3 : Kategori Aktivitas Guru**

Interval %	Kategori
22,67 – 26,67	Sangat Sempurna
20,67 - 22,67	Sempurna
11,67 - 20,67	Cukup Sempurna
3,3 - 6,67	Kurang Sempurna
0 – 3,3	Tidak Sempurna

Sumber : Sudjiono,2005

## I. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Hasil Belajar
  - a. Kemampuan siswa secara individu dalam meningkatkan hasil belajar dengan menyerap materi pelajaran yang diberikan yakni paling sedikit mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 77.
  - b. Ketuntasan belajar siswa klasikal mencapai angka 85% siswa dikelas tersebut sudah tuntas belajar secara individu atau mendapatkan nilai KKM 77.
2. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru secara keseluruhan semakin meningkat mencapai 85%.

### BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

#### A. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan Jumlah siswa awal 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMAN 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang dan Lulus Ujian Nasional 360 orang. Pada tahun 1968 telah melaksanakan sendiri

Ujian Nasional. Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 98 orang, terdiri atas guru 87 orang, karyawan tata usaha 9 orang, pesuruh 1 orang dan satpam 1 orang.

SMA Negeri 2 Pekanbaru terletak di daerah Kecamatan Payung Sekaki jalan Nusa Indah No. 4. Letak sekolah sangat strategis, bersebelahan, hampir sepanjang jalan terdapat areal persekolahan dan pemukiman penduduk. Penduduk yang mengelilingi SMAN 2 Pekanbaru merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu; Minangkabau, Melayu, Batak dan Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi. Namun keunikan walaupun berbeda latar belakang budaya, mereka tetap memakai adat melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan, acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.

➤ Visi

“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral berwawasan lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa”

➤ Misi

1. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
5. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.
6. Melaksanakan pembelajaran disekolah dengan menanamkan nilai-nilai budaya, karakter wiyata dan berwawasan lingkungan.
7. Menerapkan sapa, senyum, salam, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari.
8. Menanamkan perilaku hidup bersih, jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

## 2. Hasil Pelaksanaan Tindakan

### A. Deskriptif Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X IPS 1 semester genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Terkait dengan buku pelajaran ekonomi, Materi yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah Badan usaha dalam perekonomian Indonesia. Sebelum pelaksanaan tindakan, disosialisasikan kepada siswa tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*, berikut merupakan penjelasan deskripsi pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan instrumen yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran *Treffinger*, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dibuat sesuai dengan materi yang dipelajari siswa selama proses pembelajaran diskusi. Dalam tahap persiapan ini guru terlebih dahulu mengenalkan sistem pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran model *Treffinger* pada pokok pembahasan sebelumnya agar siswa paham dan mengerti sistem pembelajaran tersebut.

Salah satu faktor kesulitan dalam tahap ini yakni guru sulit untuk melayani setiap perbedaan/pendapat antar individu maupun kelompok baik perbedaan kemampuan, pengetahuan. Namun demikian hal ini bisa diatasi dengan cara menyimpulkan dari pendapat-pendapat yang telah siswa berikan agar mengerti dan memahami atas jawaban dari suatu masalah tersebut.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 1 siklus. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan menyajikan materi pelaksanaan ulangan setelah melakukan dua kali pemberian tes berupa latihan dan kuis singkat disetiap akhir pertemuan untuk mengetahui daya pikir siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

### 1) Pelaksanaan Siklus I

- **Pertemuan ke- 1 (Kamis, 28 Feb 2019)**

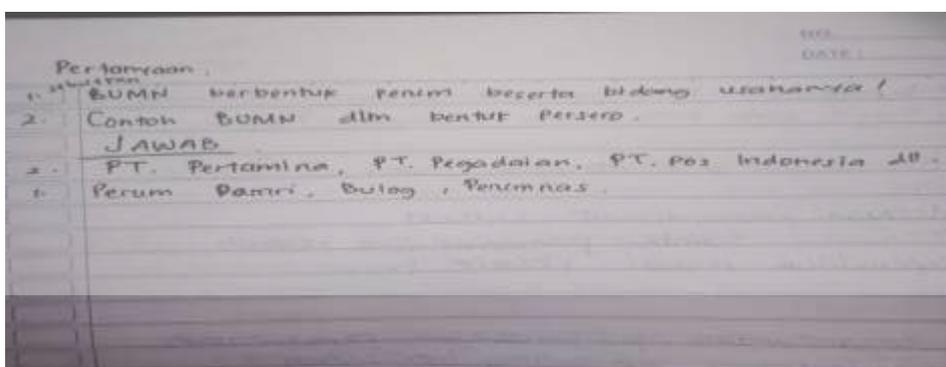
Proses pembelajaran diawali oleh peneliti dengan mengondisikan keadaan kelas dengan mengajukan pertanyaan “Apakah kalian semua sudah siap untuk belajar dengan ibuk?” kemudian siswa menjawab “siap buk”. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya kepada ketua kelas “siapa yang tidak hadir hari ini?” ketua kelas menjawab “hadir semua buk”. Jumlah siswa yang hadir 34 orang siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 1 siklus. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan yang menyajikan materi pelaksanaan, kemudian ulangan setelah melakukan dua kali pemberian tugas-tugas berupa latihan dan kuis disetiap akhir pertemuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Pada pertemuan ke- 1 ini dilaksanakan pada hari Kamis 28 Feb 2019 dengan jumlah siswa hadir 34 orang (siswa hadir semua). Alokasi waktu yang tersedia selama 3 x 45 menit, materi yang dibahas tentang badan usaha dalam perekonomian Indonesia yang berpedoman pada RPP-1. Model *Treffinger* dilaksanakan dengan 5 tahap.

Pada kegiatan awal ± 15 menit sebelum memulai pembelajaran, siswa menyiapkan kelas terlebih dahulu dan memberikan salam kepada guru, kemudian guru menjawab salam

siswa. Guru mengabsen siswa (siswa hadir semua) dan suasana kelas terkontrol. Kemudian guru menjelaskan tentang pelaksanaan model pembelajaran menggunakan model *Treffinger*. Setelah itu guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu membahas tentang badan usaha dalam perekonomian indonesia. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan motivasi mengenai materi yang akan disampaikan yaitu pengertian BUMN, BUMD dan BUMS. Setelah itu guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 6-5 orang siswa yang dibagi guru secara acak. Guru memberikan suatu soal masalah terbuka selama  $\pm 15$  menit dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian. Saat guru memberikan tugas tersebut tidak semua siswa mengerjakan tugasnya. Terdapat 3 siswa yaitu Rondu Manalu, Andika Arya, dan Siti Nurhaliza yang main-main dan tidak peduli pada kelompoknya. Kemudian guru menegur dan meminta siswa tersebut maju kedepan dan meminta siswa tersebut menuliskan soal berupa masalah dan penyelesaiannya di papan tulis. Tidak ada siswa yang bisa menjelaskan apa yang telah guru perintahkan tersebut. Guru menyuruh siswa-siswi tersebut duduk kembali dan guru menegaskan kembali kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya. Setelah itu guru memastikan setiap siswa duduk sesuai kelompok masing-masing kemudian guru memberikan LKS- 1, yang berisi bahan yang akan dipelajari tentang badan usaha dalam perekonomian indonesia. Guru memberikan intruksi kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya secara individu dalam waktu  $\pm 20$  menit. Selain itu guru juga meminta untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing dalam menyelesaikan masalah tersebut secara tertulis.

Kemudian pada tahap berikutnya yaitu selama  $\pm 20$  menit, guru meminta siswa mencari soal masalah/kasus yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari dan mendiskusikan permasalahan



tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Dari pengamatan terlihat bahwa siswa belum bisa mencari soal berupa masalah/kasus, yang ditunjukkan dengan siswa yang kurang memunculkan gagasan pada saat membuat soal. Seperti dibawah ini :



Dari pertanyaan dan jawaban yang dibuat siswa terlihat siswa kurang mampu membuat soal yang memunculkan gagasan dan siswa kesulitan membuat soal dan jawaban yang berbentuk soal kasus.

Kemudian siswa tidak hanya diskusi dengan anggota kelompok tapi berjalan kekelompok lain untuk melihat hasil kerja kelompok lain, serta adanya anggota kelompok lain yang tidak mau mengerjakan tugas atau masalah yang ada. Hal ini disebabkan guru kurang dalam membimbing menuntun siswa, guru cenderung hanya membiarkan siswa mengerjakan sendiri tanpa bimbingan guru, dikarenakan juga siswa terbiasa bekerja sama dengan teman dekat atau teman sebangkunya, beberapa siswa tidak mau bekerja sama karena beranggapan dirinya lebih mampu dibandingkan teman lainnya ataupun dirinya malas dan selalu bergantung kepada temannya yang dianggap lebih bisa darinya sehingga adanya sikap acuh tak acuh dalam kelompok. Selain itu terlihat siswa yang kurang aktif saat pelajaran berlangsung. Masalah ini terjadi dikarenakan siswa masih takut bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami serta takut mengemukakan ide atau pendapat mereka.

Selanjutnya ditahap keempat  $\pm$  20 menit, guru bertanya kepada kelompok dua (Alvina , Carmen, Dinda, M.Rehan, Natasya, Rondu), tentang permasalahan dan cara penyelesaian

yang telah mereka diskusikan dikelompoknya. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok dua, kemudian kelompok yang lain bertanya dan memberikan saran dalam penyelesaian masalah tersebut. Dilanjutkan dengan kelompok lain guru bertanya sama halnya dengan pertanyaan ke kelompok dua. Kemudian kelompok lainnya memberikan argument saran kepada kelompok yang guru minta untuk memberikan jawabannya. Dilihat dari pengamatan siswa masih kurang aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok, beberapa siswa masih takut dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat serta masih takut untuk menanyakan yang mereka belum mengerti, hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri, pada proses belajar dan pembelajaran hari ini aktivitas siswa sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa yang meliputi kesiapan untuk menerima pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan LKS, bekerja sama dengan kelompok, aktif menanyakan kesulitan kepada guru, menanggapi hasil diskusi dan melaksanakan evaluasi, dengan rata-rata presentase sebesar 78,57% (lampiran).

Selanjutnya  $\pm$  20 menit, siswa kembali ke bangku masing-masing untuk mengerjakan soal kasus yang diberikan guru. Guru mengawasi secara ketat dan tegas kepada siswa yang melanggar peraturan saat mengerjakan soal tersebut. Terdapat 2 orang siswa yang memberikan jawaban kepada temannya. Dan saat itu 2 orang siswa tersebut langsung diambil lembar jawabannya.

Pada akhir pembelajaran  $\pm$  15 menit, guru menuntun siswa untuk mengumpulkan ide-idenya dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dari 6 kelompok terdapat 3 kelompok yang tampil hanya 2 kelompok yang hasilnya memuaskan. Maka dari itu guru memberikan evaluasi berupa tes atau kuis yang singkat guna mengetahui daya pikir siswa terhadap materi yang dipelajari. Kemudian dilanjutkan guru memberikan penghargaan positif untuk kelompok 2 yang mengemukakan pendapatnya tadi dengan benar di depan kelas berupa

tambahan poin dan kelompok yang mendapat poin terendah adalah kelompok 4 hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dipertemuan selanjutnya.

- **Pertemuan Ke-2 Siklus I (Senin, 04 Maret 2019)**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin 04 Maret 2019 dengan jumlah siswa hadir semua 34 orang. Alokasi waktu yang disediakan pada pertemuan kedua 3 x 45 menit, materi yang disediakan peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia yang berpedoman pada RPP-2 (Lampiran). Model pembelajaran *Treffinger* dilaksanakan dengan 5 tahap.

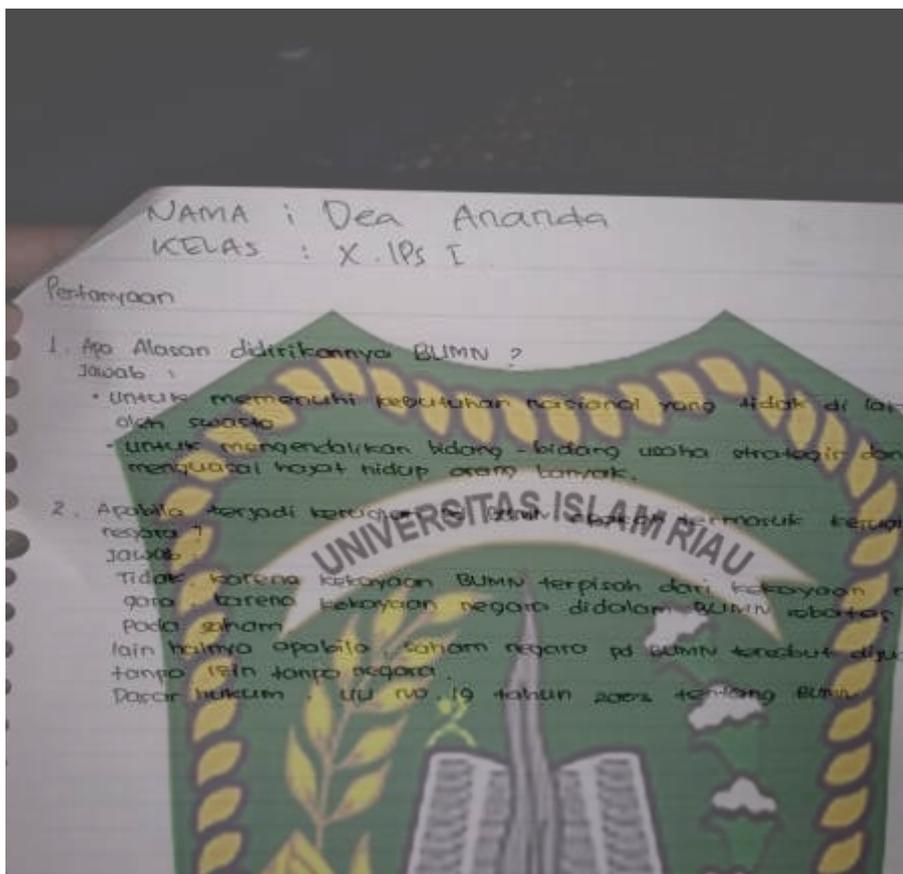
Pada kegiatan awal ± 15 menit sebelum memulai pembelajaran, siswa menyiapkan kelas dan memberikan salam kepada guru, kemudian guru menjawab salam siswa. Selanjutnya guru mengabsen siswa satu persatu dan suasana kelas terkontrol. Kemudian guru menjelaskan tentang pelaksanaan model pembelajaran model *Treffinger*, setelah itu guru menyampaikan topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu membahas tentang peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dan motivasi mengenai motivasi mengenai materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mengingatkan kembali kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran model *Treffinger*. Guru juga memberikan motivasi yang berupa tambahan poin bagi siswa dan kelompok yang aktif menjawab disetiap pertanyaan yang diberikan guru.

Pada kegiatan inti, dilanjutkan dengan menyajikan materi secara garis besar sesuai dengan tahap kedua kegiatan *Treffinger*, pada pertemuan kedua ini guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu pada kelompok pertama terdiri dari 6 orang (Abdul, Carlos, Dian, M. Bintang, Mustika, Rezki Ramadhan) , kelompok kedua terdiri dari 6 orang ( Alvina, Carmen, Dinda Zhal, M. Rehan, Natasya, Rondu), kelompok

ketiga terdiri dari 6 orang (Andika, Dea Ananda, Fajrin, Meutia, Nikita Mellanov, Yossy), kelompok keempat terdiri dari 6 orang (Anggun, Dea Apriana, Fauziah, Mohm, Iqbal, Puan, Siti Nurhaliza), kelompok kelima terdiri dari 5 orang (Annisah, Dedi, Febi Aprilia, M.Iqbal, Rahma Yuni), kelompok keenam terdiri dari 5 orang (Bertha, Dhea Amelia, Feby Yolanda, M.Irvan Ibrahim, Rahmatul Hendri).

Guru memberikan suatu cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan LKS-2 yang berisi bahan yang sedang dipelajari yaitu peran badan usaha dalam perekonomian Indonesia, guru memberitahukan siswa untuk mengerjakan tugasnya secara berkelompok selain itu guru juga meminta untuk mengemukakan pendapatnya masing –masing dalam menyelesaikan masalah tersebut secara tertulis selama  $\pm 25$  menit.

Kemudian pada tahap berikutnya  $\pm 15$  menit guru meminta setiap kelompok mencari permasalahan dan cara menyelesaikannya, mendorong siswa untuk menyimpulkan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang mereka temukan, serta memfasilitasi diskusi kelompok. Dari pengamatan terlihat siswa sudah aktif dan bisa berpikir luas lalu menciptakan soal soal yang baik, saat mengerjakan soal dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya yang ditunjukkan dengan soal dan jawaban yang dikumpulkan siswa.



Dari pertanyaan dan jawaban yang dibuat siswa sudah mulai memecahkan masalah dengan berpikir dan mencari jawaban. Selanjutnya ditahap keempat  $\pm$  20 menit guru bertanya kepada kelompok pertama (Abdul, Carlos, Dian, M. Bintang, Mustika, Rezki Ramadhan), kelompok kedua (Alvina, Carmen, Dinda Zhal, M. Rehan, Natasya, Rondu), dan kelompok ketiga (Andika, Dea Ananda, Fajrin, Meutia, Nikita Mellanov, Yossy), tentang permasalahan dan cara penyelesaian yang telah mereka diskusikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok satu, dua dan tiga dan memberikan saran dalam penyelesaian masalah tersebut. Dilihat dari pengamatan siswa sudah mulai aktif dalam menanggapi hasil diskusi kelompok, siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapat serta berani untuk menanyakan yang mereka belum mengerti, hal ini disebabkan siswa sudah mulai percaya diri dan ingin mendapatkan poin yang banyak. Pada proses belajar dan pembelajaran hari ini aktifitas siswa sudah cukup baik hal ini dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa yang meliputi kesiapan untuk menerima pelajaran, mendengarkan

penjelasan guru, mengerjakan LKS, bekerja sama dengan kelompok, aktif menanyakan kesulitan kepada guru, menanggapi hasil diskusi, dan melaksanakan evaluasi.

Pada akhir pembelajaran ±10 menit guru menuntun siswa untuk mengumpulkan ide – idenya dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari. dari 6 kelompok terdapat 3 kelompok yang tampil, hasilnya cukup memuaskan. Maka dari itu guru memberikan evaluasi berupa tes atau kuis yang singkat guna lebih mengetahui daya pikir dan keaktifan siswa sejauh mana terhadap materi yang dipelajari. Kemudian setelah itu dilanjutkan guru memberikan penghargaan positif untuk kelompok 4 (Anggun, Dea Apriana, Fauziah, Mohm, Iqbal, Puan, Siti Nurhaliza), yang telah mengemukakan pendapatnya tadi dengan benar didepan kelas berupa tambahan poin. kelompok terendah kelompok 5 (Annisah, Dedi, Febi Aprilia, M.Iqbal, Rahma Yuni). Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif lagi dipetemuan selanjutnya. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan menugaskan siswa membaca materi yang akan dipelajari karena pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian.

- **Pelaksanaan ulangan 1 siklus I (Senin, 25 Maret 2019)**

Pelaksanaan ulangan harian 1 pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 25 Maret 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 34 orang siswa. Soal ulangan harian essay sebanyak 5 soal , yang dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan selama 75 menit. Hasil ulangan tersebut diperiksa dan diberi skor dengan pedoman pada alternatif kunci jawaban. Setelah data hasil belajar pada ulangan harian 1 diperoleh, siswa yang lulus dengan kategori baik sekali 34 orang siswa. Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar pada siklus I diperoleh keterangan bahwa dari 34 orang siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 34 orang siswa, dan tidak ada siswa yang tidak lulus. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan.

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama ini model pembelajaran *Treffinger* sudah berjalan sesuai dengan keinginan, terlihat saat mengerjakan soal. kemudian siswa dapat bekerja sama dengan sangat baik dan menunjukkan rasa kebersamaan dalam kelompoknya. Selain itu aktivitas siswa dalam berdiskusi juga sudah sangat baik. Hal ini tidak terlepas dari aktivitas guru yang membimbing siswa agar kegiatan belajar mengajar baik sehingga menghasilkan hasil yang baik. Adapun kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat dilihat melalui tabel ketuntasan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Treffinger* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas X IPS 1 Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* Berdasarkan Nilai Kuis dan Ulangan Harian.**

No	Tingkat Kemampuan	Kategori	Kuis Pertemuan		Ulangan
			1 N (%)	2 N (%)	harian(%)
1	85-100	Baik Sekali	28 (82,35%)	33(97,05%)	33 (97,05%)
2	78-84	Baik	3 (08,82%)	1 (02,94%)	1(02,94%)
3	67-77	Cukup	3 (08,82%)	-	-
4	57-66	Kurang	-	-	-
5	0-56	Kurang Sekali	-	-	-
Jumlah siswa		34	34	34	34
Rata-rata			91,39	95,69	93,83

Sumber:Data Olahan

#### 4. Refleksi

Dari hasil pengamatan selama melakukan penelitian tindakan sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka, dengan satu kali pertemuan ulangan harian 1, maka hasil refleksi pada siklus I berjalan sesuai rencana sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar sudah berjalan sangat baik, hal ini dapat dilihat dimana siswa sudah memiliki keterampilan pengetahuan tentang penalaran yang logis dan siswa aktif, memiliki pemikiran wawasan yang luas saat ditanyakan guru. Kemudian berani berargumentasi dalam mengemukakan pendapat atau ide serta berani bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dialami dan sudah mulai terbiasa dan lebih mengerti dalam menggunakan model Pembelajaran *Treffinger*.
2. Pemanfaatan waktu yang efektif dan baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga waktu yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan.
3. Adanya pengembangan nilai keterampilan daya berpikir dan keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari segi berpikir siswa yang aktif/merespon menjawab pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kelompok lain.
4. Terdapat adanya peningkatan kemampuan berpikir siswa dilihat dari jawaban soal tes mengenai badan usaha dalam perekonomian Indonesia.
5. Adanya peningkatan kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak gagasan ide dan kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
6. Suasana pembelajaran yang dilaksanakan sudah mengarah kepada pendekatan model pembelajaran *Treffinger*.
7. Hasil belajar yang dicapai menunjukkan peningkatan pada siklus I.

#### 5. Analisis Tindakan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran *Treffinger* pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar ekonomi yang dilihat dari kemampuan belajar siswa ketuntasan belajar yang terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal, nilai perkembangan kelompok serta aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data hasil belajar didapat dari nilai kuis dan ulangan harian sebagai data aktivitas guru sebagai pendukung.

a. Hasil belajar siswa

Dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada kelas X IPS 1 mata pelajaran ekonomi pada pokok pembahasan badan usaha dalam perekonomian Indonesia. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari nilai kuis setelah setiap menerangkan materi pembelajaran dan hasil ulangan harian siswa pada siklus 1. Kemudian adanya peningkatan siswa menjawab pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kelompok lain.

1. Hasil Belajar



Hasil belajar ekonomi siswa dilihat dari nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Ketuntasan Siswa Pada Siklus I Kelas X IPS 1 Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* Berdasarkan Nilai Kuis dan Ulangan Harian.**

No	Tingkat Kemampuan	Kategori	Kuis Pertemuan		Ulangan harian(%)
			1 N (%)	2 N (%)	
1	85-100	Baik Sekali	28 (82,35%)	33 (97,05%)	33 (97,05%)
2	78-84	Baik	3 (08,82%)	1 (02,94%)	1(02,94%)
3	67-77	Cukup	3 (08,82%)	-	-
4	57-66	Kurang	-	-	-
5	0-56	Kurang Sekali	-	-	-
Jumlah siswa		34	34	34	34
Rata-rata			91,39	95,69	93,83

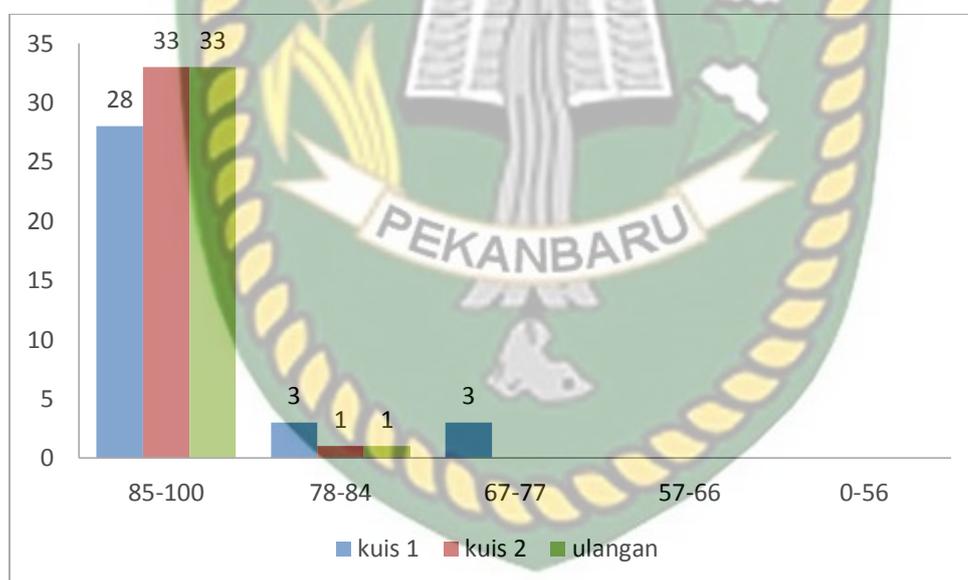
Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa ketuntasan siswa berdasarkan kuis dan ulangan harian pada siklus I dengan kompetensi dasar mendiskripsikan bum, bumd, dan bums. Mengalami peningkatan yaitu dilihat dari nilai rata-rata kuis hasil pertemuan pertama 91,39% dan pertemuan kedua nilai rata-ratanya menjadi 95,69% terjadi peningkatan

yaitu sebesar 4,29% dan nilai rata-rata keseluruhan dari 2 kali pertemuan dengan kategori Sangat Baik.

Kemudian pada kuis kedua terdapat siswa yang memperoleh ketuntasan dengan kategori baik sekali sebanyak 33 orang siswa (85-100) dan kategori baik 1 orang siswa (78-84). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar disetiap pertemuan melalui penerapan model pembelajaran *Treffinger* ini. Kemudian adanya peningkatan kuis kedua dilihat dari kemampuan hasil belajar siswa dapat dalam menjawab soal tes mengenai badan usaha dalam perekonomian Indonesia.

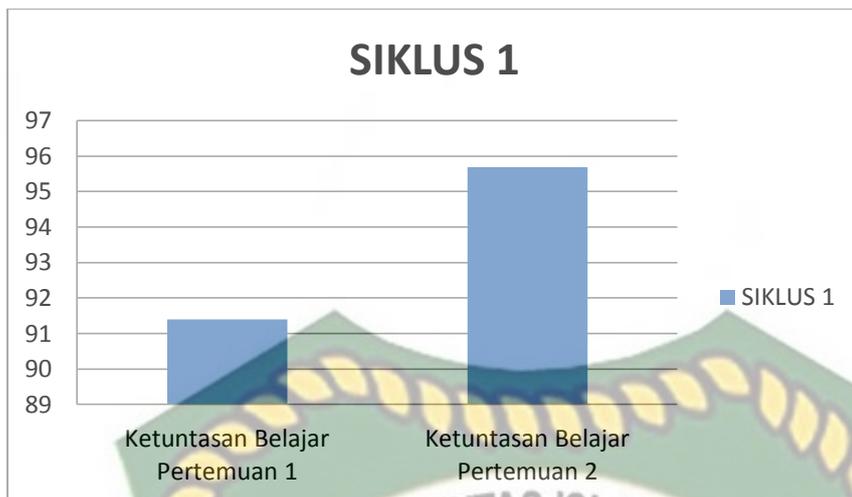
Untuk lebih jelasnya lagi peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan grafik 4.1 dibawah ini:



Gambar

#### 4.1 Ketuntasan Siswa Pada Siklus I Kelas X IPS 1 Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* Berdasarkan Nilai Kuis dan Ulangan

Dari analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan daya ketuntasan siswa tersebut pada grafik berikut ini:



**Gambar 4.2** Rata-

rata Ketuntasan Siswa Pada Siklus I Kelas X IPS 1 Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* Berdasarkan Nilai Kuis.

## 2. ketuntasan Ulangan siswa

Ketuntasan Ulangan siswa pada pembelajaran ekonomi ini menggunakan model *Treffinger* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

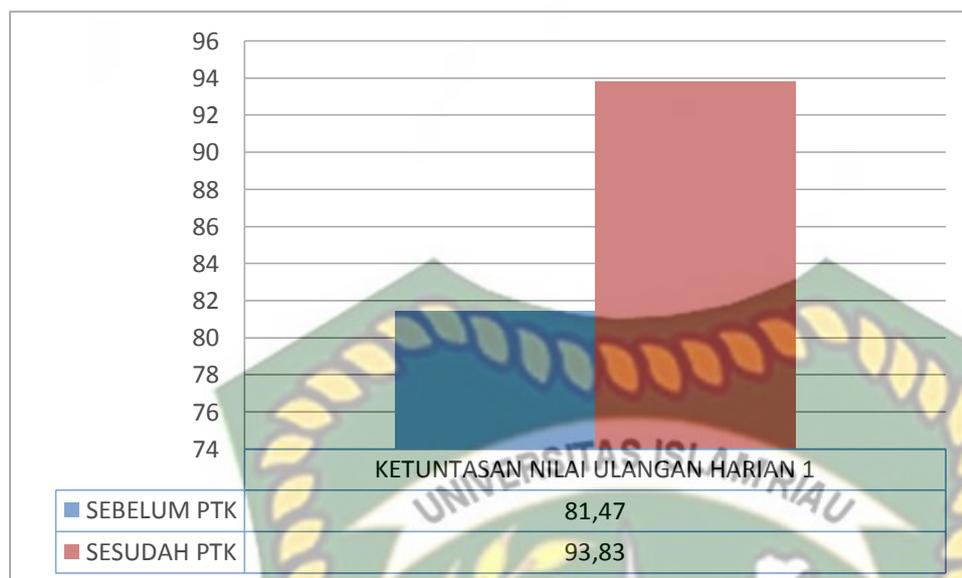
**Tabel 4.3** Ketuntasan Ulangan Siswa Pada Siklus I Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* Berdasarkan Nilai Ulangan Harian.

Siklus I	Jumlah siswa yang hadir	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase ketuntasan belajar	Kategori
I	34	34	0	93,83%	T

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas terlihat ketuntasan ulangan siswa pada siklus I dengan presentase 93,83% dari 34 orang siswa yang hadir tidak ada yang tidak tuntas. Ketuntasan ulangan siswa digambarkan melalui grafik berikut ini.

**Gambar 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Ulangan Harian.**



Dari tabel dan grafik diatas ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 berdasarkan hasil ulangan harian sebesar 93,83% dan tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Menurut munandar (2009: 46), ketuntasan belajar siswa dikatakan tuntas secara klsikal apabila suatu kelas telah mencapai skor 85% dari jumlah siswa yang tuntas. Dari siswa yang tuntas secara individu apabila telah mencapai nilai kriteria minimum yaitu 85% maka siswa tersebut dikatakan tuntas dengan demikian model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran badan usaha dalam perekonomian indonesia.

#### 1) Analisis Aktivitas Siswa dan Guru

##### a). Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati dengan lembar observasi. Aktivitas yang dapat diamati meliputi kesiapan untuk menerima pelajaran, mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan LKS, menanggapi atau mengemukakan pendapat, aktif menanyakan kesulitan yang ditemukan pada guru, dan melaksanakan evaluasi. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi diperoleh informasi bahwa aktivitas

siswa pada pertemuan 1 pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 78,57% yang diperoleh dari jumlah presentase aktivitas belajar siswa setiap pertemuan dibagi aktivitas yang diamati. Walaupun aktivitas siswa dalamanggapi atau memberikan pendapat masih kurang, hal ini disebabkan karena mereka masih takut atau ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, kurang adanya rasa percaya diri yang membuat mereka takut mengemukakan pendapatnya.

Untuk pertemuan kedua pada siklus 1, aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 87,57% disini dilihat siswa sudah menunjukkan keaktifannya, baik dalamanggapi atau mengemukakan idenya ataupun juga aktif dalam menanyakan kesulitan yang ditemukan. Pada siklus 1 ini siswa sudah memahami model pembelajaran *Treffinger* yang diterapkan peningkatan aktivitas belajar siswa dapat digambarkan melalui grafik berikut ini :



Gambar 4.4

**Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa Dalam Model Pembelajaran *Treffinger* Pada Siklus I**

## 2). Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran model *Treffinger* diamati dengan lembar observasi . Hasil analisis guru, aktivitas guru setiap pertemuan pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam pelaksanaan pembelajaran *Treffinger* pada siklus 1**

NO	KATEGORI PENGAMATAN	SIKLUS I		SKOR SIKLUS I
		I	II	
1	Mengorientasikan siswa pada masalah (menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dan mengerjakan LKS)	4	5	20
2	Mengorientasikan siswa untuk belajar	3	5	15
3	Membimbing penyelidikan Individual maupun kelompok	4	5	20
4	Memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat	5	5	25
5	Meminta siswa untuk memecahkan masalah	4	5	20
6	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	5	5	25
Jumlah				125
Rata-rata				20.83
Kategori				SEMPURNA

**Sumber : Data Olahan**

Keterangan :

5 = Sangat Sempurna

3 = Cukup Sempurna

1 = Tidak Sempurna

4 = Sempurna                      2 = Kurang Sempurna

Keterangan Interval Aktivitas :

- 22,67- 26,67 = Sangat Sempurna
- 20,67- 22,67 = Sempurna
- 11,67- 20,67 = Cukup Sempurna
- 3,3- 6,67 = Kurang Sempurna
- 0- 3,3 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel diatas aktivitas guru siklus 1, pertemuan pertama dapat diketahui bahwa aktivitas guru sudah sempurna, hal ini dibuktikan bahwa semua yang dilakukan oleh guru sudah mencapai kategori sempurna pada saat membimbing siswa dalam berdiskusi hal ini disebabkan karena perhatian guru kemasing-masing siswa sudah maksimal, serta guru dapat mengelola waktu dengan baik pada saat proses belajar mengajar, sedangkan pada pertemuan kedua semua indikator dilakukan dengan sempurna.

## 6. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran model *Treffinger* memberikan dampak positif bagi kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru karena aktifitas siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Samiawan (1990 : 32) bahwa *Treffinger* merupakan pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah secara kreatif. Pembelajaran model *Treffinger* ini dapat membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa menguasai konsep-konsep yang diajarkan serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreatif dan pemecahan masalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Aisyah (2010) yang meneliti tentang “Penerapan Pembelajaran Model *Treffinger* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Matematika Siswa Kelas X 1 Pada SMA Negeri Langko, Bagan Siapi-api, Rokan Hilir Tahun Ajaran 2010”. Menyimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model *Treffinger* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa selain itu hasil belajarnya juga meningkat. Dan Bambang Priyo Darminto (2010) yang meneliti tentang “Meningkatkan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Model *Treffinger*” Terdapat peningkatan yang signifikan mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis antara mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model *Treffinger* dengan mahasiswa yang diajar secara konvensional.

Penggunaan model pembelajaran *Treffinger* membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Siswa mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan guru dengan baik. Siswa lebih aktif selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Menurut siswa siswi kelas X IPS 1, mereka senang dengan model pembelajaran *Treffinger*, siswa siswi merasa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Pembelajaran *Treffinger* membuat mereka tidak bosan karena mereka termotivasi dengan motivasi berupa poin yang diberikan guru. Selama proses belajar pembelajaran siswa-siswi berlomba lomba ingin mendapatkan poin yang lebih tinggi. Hal ini membuat penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan dan permasalahan bisa diatasi dengan baik pada siklus pertama, karena siswa-siswi lebih tertarik belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* tersebut. Siswa merasa mereka lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau ide-idenya dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* ini.

Alasan mengapa Pembelajaran *Treffinger* ini dapat berhasil selama 3 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama melakukan pemberian apersepsi dan tujuan pembelajaran *Treffinger*, kemudian memulai pembelajaran dengan metode *Treffinger*, pemberian tugas di

LKS dan terakhir pemberian kuis, Pertemuan kedua juga masih dilanjutkan dengan metode *Treffinger* , dan pemberian kuis ke-2, Kemudian pertemuan ketiga ulangan harian, juga dipengaruhi beberapa faktor selain karena siswanya yang lebih aktif dan kreatif, faktor selanjutnya yaitu guru yang mengajarkannya memberikan banyak motivasi-motivasi kepada siswa dan banyak memberikan point- point kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, faktor lingkungan juga mendukung karena pelajaran ekonomi ini diajarkan pada jam pertama sehingga siswa masih bersemangat untuk belajar, terakhir faktor fasilitas yang disediakan sekolah dan guru pengajar yang memadai sehingga siswa lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Mengapa peneliti tidak melakukan 2 siklus dikarenakan waktu yang digunakan terganggu oleh ujian kelas 3 dan akan melaksanakan ujian semester sehingga materi pembelajaran dipercepat.

Menurut McNiff (1992 : 23) Jumlah siklus dalam suatu penelitian tergantung pada apakah masalah (utama) yang dihadapi telah terpecahkan. Pada penelitian ini permasalahan sudah bisa diatasi dengan baik pada siklus pertama. Hal ini terlihat pada lembar observasi siswa sebesar 87,57%. Hasil belajar siswa juga sangat memuaskan dengan jumlah rata-rata 93,83%. Hal ini terjadi karena siswa siswi lebih aktif dan kreatif selama proses belajar dan mengajar berlangsung. Suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan. Siswa sudah bisa berpikir luas dan bisa menyelesaikan dengan baik setiap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan keseluruhan bahwa model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada materi pelajaran badan usaha dalam perekonomian Indonesia di SMA Negeri 2 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2018/2019. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada rata-rata pada siklus pertemuan pertama 91,39% dan pertemuan kedua 95,69%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap kemudian rata-rata aktivitas siswa juga meningkat pada siklus 1 pertemuan pertama 78,57% dan pertemuan kedua 87,57% dan ulangan harian sebanyak 34 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 93,83% dengan kategori baik sekali. Aktivitas guru juga terlihat pada siklus 1 dengan rata-rata 20,83 dengan kategori sempurna.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dikelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada pokok permasalahan badan usaha dalam perekonomian indonesia, maka disarankan:

1. Bagi siswa, sebaiknya melakukan langkah-langkah pembelajaran model *Treffinger* jika siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa baik dalam pembelajaran
2. Bagi guru. hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk menggunakan pembelajaran model *treffinger* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan daya pikir siswa agar aktif saat belajar.
3. Bagi sekolah, untuk lebih mudah meningkatkan hasil belajar siswa perlu adanya fasilitas yang lengkap ataupun sumber belajar yang banyak untuk siswa, agar siswa lebih mudah dalam mencari informasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran *treffinger* ini sebaiknya memadukan model ini dengan metode lain atau menambahkan variasi media agar proses belajar mengajar dan hasil belajar aktif siswa lebih optimal dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung : Rineka Cipta

Asrori. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV.Wacana Prima

Djamrah. S. B. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta

Diyan Purnamasari. 2018. *Pengembangan Instrumen Penialain Berpikir Kritis Pada Pelajaran Berbasis Masalah Kelas IV Sekolah Dasar* (jurnal.Unila.ac.id)

Eccawati. 2013. *Model Pembelajaran Treffinger*, tersedia ([eccawati.blogspot.in/2013/03/blog-post.html](http://eccawati.blogspot.in/2013/03/blog-post.html)) online diakses 3 Januari 2019

Elly Hasan Sadeli, Ratna Kartika Wati.2013.*Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa SMP MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO*. Diunduh dari ([jurnal.Ump.Ac.Id](http://jurnal.Ump.Ac.Id)) 1 Januari 2019

Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Herdian. 2010. Kemampuan berpikir kreatif siswa (<http://www.gogle.com/amp/s/herdy07.wordpress.com>)

LTSIN (2004). *Learning teaching*. Scotland : Learning and Teaching Scotland.

Merry Adelia 2018. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* Pada Siswa Kelas XI Ips 1 Di Sman 14 Pekanbaru: Skripsi.Fkip UIR

Munandar, 2004. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta:Rineka Cipta

Ngalimun.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin. Scripta Cendekia

Nur Is Yudiana. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui*

*Penerapan Model Pembelajaran Deep Dialog Critical Thinking Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa SMKN Yogyakarta* (<http://jurnal.eprints.uny.ac.id/23828>)

Nurhidayati. 2016. *Pengaruh Pendekatan Open Ended Dalam Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Spreadsheet Akuntansi Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru Kelas X : Skripsi.Fkip UIR*

- Sadirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajagfindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Semiawan, C, A. S Munandar. 1990. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Petunjuk Bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta : Gramedia
- Slameto. 2008. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi.2011.*Panduan Penelitian Kelas*. Jogjakarta : Diva Press
- Sudjiono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Paja Grafindo. Persada
- Suyono dan Harianto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya : Rosda
- Yuli Ifana Sari.2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Mahasiswa UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG* (<http://journal.um.ac.id/jurnal>)
- 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT.Bumi Aksara

